

STRATEGI BELAJAR MATEMATIKA

Sizillia Noranda Mayangsari *

sizillia161183@gmail.com

Abstrak : Matematika adalah salah satu pelajaran yang mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi akan diterima oleh peserta didik. Setiap anak memiliki kemampuan dalam menyerap ilmu dengan pelbagai kapasitas dan cara yang berbeda. Belajar dengan strategi atau metode yang tepat merupakan salah satu cara efektif untuk mendongkrak prestasi akademik anak. Penyampaian materi pelajaran dengan cara yang sesuai juga sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Tidak jarang juga bahwa banyak peserta didik melakukan berbagai strategi belajar yang dia sukai berulang-ulang karena mereka menganggap hal tersebut sukses dalam membantu proses belajarnya. Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik interaksi yang bersifat eksplisit maupun implicit (tersembunyi) sehingga belajar sangatlah berkaitan erat dengan dunia pendidikan yang wajib dijalani oleh setiap anak. Strategi belajar yang dilakukan masing-masing anak berbeda-beda dan disesuaikan dengan kemampuan anak sebagai peserta didik di dalam kelas untuk mempermudah tranfer ilmu yang dilakukan oleh guru guna untuk

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sbagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Ketika membicarakan tentang

pendidikan, maka tidaklah lepas orang tersebut dari pembicaraan tentang belajar.

Ada beberapa pendapat tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dari segala sesuatu yang diperkirakan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan,

tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis.

Pengertian belajar menurut Gagne, dalam buku Hanafiah (2009;7) adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud terjadi pada pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu.

Sedang menurut Hilgard dan Bower dalam bukunya Ngalim Purwanto (1990:84) mengatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku individu terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang. Perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Selanjutnya pengertian belajar menurut Oemar Hambalik (2003:27,28) yaitu: Belajar adalah suatu cara untuk memotivasi dan mempertegas kelakuan melalui pengalaman dan merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga akan terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan adanya pengalaman untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dari

seseorang yang melakukan kegiatan belajar.

Oleh karena itu, anak mempunyai pemikiran yang bervariasi pada saat anak tersebut belajar. Dan karena itu pula anak mempunyai pemikiran-pemikiran yang lebih maju tanpa adanya paksaan dari banyak pihak. Pemikiran anak dalam membuat proses belajarnya menjadi proses belajar bermakna ini akan membuat belajarnya menjadi materi yang dapat dipahami dan disimpan dalam memori jangka panjangnya. Peserta didik diharapkan dapat menemukan strategi-strategi yang tepat dan cocok dengan gaya belajarnya agar materi yang sedang dipelajarinya dapat bertahan lama, dan ketika akan digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika dapat digunakan secara tepat dan benar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menyebabkan manusia dapat merubah pola pikirnya. Menurut Hanafiah (2009: 41) “pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan siswa, yang sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*)”. Pembelajaran tidak hanya terjadi dalam kelas, diluar kelas pun dibutuhkan pembelajaran agar terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran juga tidak hanya membutuhkan teori namun perlu diimbangi dengan praktik. Jadi, dengan pembelajaran guru dan peserta didik dapat terjadi interaksi yang tidak hanya teori dari pelajaran-pelajaran yang disampaikan namun dari praktik yang diluar kelas juga timbul interaksi, yang nantinya akan merubah pola pikir siswa.

Pembelajaran adalah dua kegiatan yang dijadikan satu, yakni belajar dan mengajar antara siswa dan guru untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan. Siswa dan guru harus ada interaksi belajar mengajar agar tujuan yang diinginkan tersebut tercapai. Tujuan yang diinginkan dapat berupa hasil belajar yang baik, dan mencakup sifat kognitif, afektif, maupun psikomotor. Jadi, perlu adanya pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai keinginan.

Pembelajaran yang dialami oleh siswa harus memiliki tujuan yang nantinya dapat menjadi tolak ukur berhasilnya seorang peserta didik dalam memahami materi tersebut. Masing-masing peserta didik juga dapat memilih strategi apa yang mampu membuatnya menerima pembelajaran dengan baik.

Pemilihan strategi – strategi pembelajaran disesuaikan dengan individu masing-masing peserta didik. Oleh sebab itu tidak ada strategi yang selalu pas dan cocok untuk membuat seorang peserta didik berhasil dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dialami ya. Semuanya tergantung pada individu peserta didik itu sendiri. Mereka mampu mengukur kemampuannya sendiri dan mampu memilih strategi apa yang cocok dengan gaya belajarnya sehingga membuat mereka berhasil dalam proses pembelajaran.

STRATEGI – STRATEGI BELAJAR

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam aktifitas belajar yang dilalui peserta didik melibatkan

seluruh aspek psikologis peserta didik, baik itu jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilaku peserta didik tersebut yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya terjadi secara tepat, cepat dan benar.

Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik (dalam hanafiah, 2009), yaitu

1. Kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup : Ingatan atau pengetahuan, Pemahaman, Penerapan dalam penggunaan bahan yang telah dipelajarinya dalam situasi baru dan nyata, Kemampuan menyimpulkan, dan Kemampuan mengkaji nilai seperti pernyataan dalam laporan penelitian didasarkan suatu kriteria yang kemudian disebut sebagai penilaian.

2. Afektif

Indikator aspek afektif mencakup : menerima, menanggapi, menghargai sesuatu, mampu mengintegrasikan nilai yang berbeda, dan mengkarakterisasi penyesuaian diri secara personal, sosial, dan emosional.

3. Psikomotor

Indikator aspek psikomotor, mencakup : pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak, kesediaan untuk mengambil tindakan, respon dengan bimbingan, respon nyata kompleks, penyesuaian dan penciptaan pola gerakan baru sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berfikir yang digunakan oleh peserta didik untuk mempengaruhi apa yang dipelajari,

termasuk didalamnya proses memori dan meta kognitif. Menurut Pressley (dalam Nur, 2005) strategi-strategi belajar adalah “ operator-operator kognitif meliputi dan di atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Strategi-strategi tersebut juga digunakan oleh peserta didik dalam memecahkan masalah belajar tertentu. Strategi-strategi belajar ini lebih dekat pada pencapaian hasil belajar kognitif daripada tujuan-tujuan belajar perilaku. Tujuan utama dari strategi ini adalah mengajarkan peserta didik untuk belajar atas kemampuan diri dan kemauannya sendiri, dikarenakan setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pada pelajaran matematika strategi – strategi belajar ini sangat diperlukan, mengingat banyak peserta didik menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang penuh dengan rumus yang susah untuk mereka hafalkan. Dalam mengatasi ketakutan tersebut peserta didik perlu dikenalkan beberapa strategi belajar yang dapat digunakan dalam membantu proses pencapaian tujuan belajarnya. Berikut ini disajikan secara rinci jenis utama strategi-strategi belajar

1. Strategi mengulang

Dalam pembelajaran, para peserta didik harus melakukan tindakan pada informasi baru tersebut dan menghubungkan informasi baru tersebut dengan pengetahuan awal yang sudah didapaknya. Strategi-strategi yang digunakan untuk proses pengkodean ini disebut strategi mengulang atau *rehearsal strategies*, yang terdiri dari mengulang sederhana (*rote rehearsal*) dan mengulang kompleks (*complex rehearsal*). Strategi-strategi mengulang membantu memindahkan

pembelajaran dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang namun tidak membantu membuat bermakna informasi baru tersebut tetapi setidaknya mampu membantu peserta didik dalam hal mengetahui kata kunci dalam menyelesaikan masalah matematika yang akan dihadapinya nanti. Hal-hal yang mampu membantu strategi-strategi mengulang antara lain:

a. Menggarisbawahi

Menggarisbawahi ide-ide kunci dari suatu teks adalah suatu teknik yang kebanyakan dilakukan peserta didik dalam menemukan kata kunci dari materi yang akan dipelajari. Menggarisbawahi membantu peserta didik belajar lebih banyak dari teks karena beberapa alasan, yaitu menemukan ide-ide kunci dan membantu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Menggarisbawahi untuk menonjolkan informasi penting atau memungkinkan pengulangan cepat sebelum menghadapi tes.

Contoh dalam matematika

b. Catatan-catatan pinggir

Membuat catatan pinggir atau memberikan catatan-catatan lain membantu melengkapi menggarisbawahi, dan merupakan contoh lain dari strategi menghafal kompleks. Strategi ini membantu siswa memperhatikan informasi baru spesifik dan membantu pengkodean. Peserta didik bertujuan menambahkan informasi yang diberikan oleh guru dalam informasi lisan yang belum ada

pada *text book*. Adapun hal-hal yang bisa dilakukan peserta didik antara lain :

- (a) Menandai definisi
- (b) melingkari kata-kata yang tidak diketahui
- (c) menempatkan tanda tertentu di dekat ide-ide penting
- (d) menandai kemungkinan materi tersebut keluar di ulangan
- (e) memberi nomor daftar (ide-ide kunci, penyebab, dan alasan)
- (f) memberi catatan pada kalimat yang membingungkan
- (g) menandai pernyataan rangkuman
- (h) memberi catatan persamaan

Suku banyak dan sifat-sifatnya

➤ Fungsi Linier -> Pangkat tertinggi 1

$$Y = \boxed{a_1}x + \boxed{a_0} \rightarrow \text{Konstanta}$$

Koeffisien

➤ Fungsi kuadrat -> Pangkat tertinggi 2

$$Y = ax^2 + bx + c$$

$$Y = a_0x^2 + a_1x + a_2$$

➤ Fungsi Kubik -> tertinggi 3

Bentuk Umum Suku Banyak

$$Y = P(n)(x) = a_0x^n + a_1x^{n-1} + a_2x^{n-2} + \dots + a_nx^0$$

$$= a_0x^n + a_1x^{n-1} + a_2x^{n-2} + \dots + a_n$$

Dimana :

Koefisiennya : $a_0, a_1, a_2, \dots, a_{n-1}$

Derajatnya : n

Gambar 1
Contoh catatan pingir pada materi suku banyak

Pada gambar diatas pada materi yang diberikan oleh guru diberi catatan tersendiri oleh peserta didik untuk menambahkan informasi yang belum mereka tahu, untuk lebih paham terhadap materi suku banyak yang disampaikan.

1. Strategi elaborasi

Elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Menggunakan strategi elaborasi mampu membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam strategi elaborasi antara lain :

a. Pembuatan catatan

Pembuatan catatan membantu mengorganisasikan informasi sehingga informasi tersebut tersaji lebih ringkas dan padat yang nantinya dapat diproses dan dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada secara lebih efektif. Sama halnya dengan menggarisbawahi, banyak peserta didik membuat catatan yang tidak efektif. Pembuatan catatan yang efektif harus mampu menangkap ide-ide pokok suatu presentasi dalam kata-kata mereka sendiri dan tentu nya boleh dibentuk dalam kerangka sedemikian

hingga bisa memahami materi dengan merangkum poin-poin dan ide-ide penting. Peserta didik diharapkan mampu membuat catatan dengan kata-katanya sendiri agar informasi yang diterima mampu diterima oleh *memory* nya dan dapat bertahan lama sampai dibutuhkan pada saat menyelesaikan permasalahan matematika yang menggunakan rumus atau cara seperti yang telah dicatatnya.

b. Analogi

Analogi adalah strategi dengan membuat perbandingan yang cocok untuk menunjukkan kesamaan antara ciri-ciri pokok sesuatu benda, ciri-ciri atau ide-ide. Dalam pelajaran matematika, definisi dianggap hal yang harus dihafalkan, padahal esensi nya adalah bagaimana peserta didik paham terhadap materi yang sedang dihadapi. Peserta didik yang sudah duduk dibangku SMA yang tergolong sudah dewasa biasanya lebih mengena dengan hal-hal yang biasanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari nya. Misalnya dalam menjelaskan konsep asimtot, definisi asimtot yang sebenarnya adalah “Asimtot adalah suatu garis lurus yang didekati oleh kurva lengkung dengan jarak semakin lama semakin kecil mendekati nol di jauh tak terhingga. Asimtot juga bisa diartikan dengan sebuah garis lurus yang sangat dekat dengan kurva lengkung di titik jauh tak terhingga”. Kebanyakan peserta didik menganggapnya pengertian tersebut

kurang mengena dalam benak nya, kita sebagai pengajar harus mampu menyelami topik apa yang sedang digemari oleh peserta didik kemudian menghubungkan dengan definisi tersebut. Ketika akan memulai dengan definisi asimtot, hendaknya guru mengkondisikan peserta didik agar paham terhadap apa yang akan dipelajarinya. Analogikan materi asimtot dengan masalah remaja yaitu “PDKT terus tanpa jadian “. Terdengar menggelitik, dan peserta didik akan tertawa, namun mereka sudah sedikit akan memahami apa itu definisi asimtot, kemudian kenalkan dengan grafik yang memiliki asimtot datar, asimtot tegak maupun asimtot miring, kemudian analogikan masalah tersebut diatas dengan definisi asimtot yang sebenarnya.

c. PQ4R

Metode PQ4R menurut Thomas & Robinson (dalam Nur, 2005) adalah singkatan dari **P**review (membaca selintas dengan cepat), **Q**uestion (bertanya), **4R** adalah **R**ead (membaca), **R**eflect (refleksi), **R**ecite (tanya-jawab sendiri), dan **R**ewiew (mengulang secara menyeluruh). Resitasi informasi dasar, khususnya bila disertai dengan beberapa bentuk elaborasi, kemungkinan sekali akan memperkaya pengkodean, sehingga memudahkan perpindahan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Langkah-langkah dalam strategi

ini adalah :

- (a) Preview (baca selintas dengan cepat) tugas membaca yang diberikan oleh guru. Perhatikan judul dan topik utama, baca tinjauan umum (overview) dan cangkupan, dan ramalkan bacaan tersebut akan membahas tentang apa.
- (b) Dalami topik dan judul utama dan ajukan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan didalam bacaan tersebut.
- (c) Bacalah bahan tersebut. Berikan perhatian pada ide-ide utama dan carilah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada langkah 2.
- (d) Melakukan refleksi sambil membaca. Ciptakan gambaran visual dari bacaan. Cobalah untuk menghubungkan informasi baru di dalam bacaan dengan apa yang telah diketahui peserta didik.
- (e) Setelah membaca, lakukan resitasi dengan menjawab pertanyaan yang diajukan tanpa membuka buku. Hafalkan daftar atau fakta-fakta penting lain yang terdapat didalam bacaan.
- (f) Review dengan mengulang kembali seluruh bacaan, baca ulang bila perlu, dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

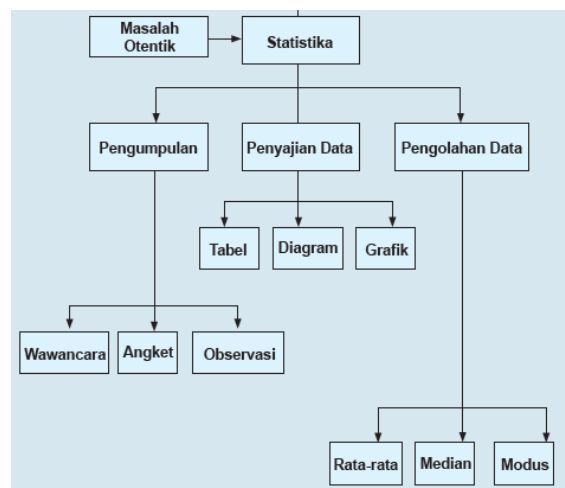
2. Strategi organisasi

Tujuan dari strategi-strategi belajar adalah membantu peserta didik meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan

dengan mengenakan struktur-struktur pengorganisasian baru pada bahan-bahan tersebut. Strategi-strategi organisasi dapat terdiri dari pengelompokan ulang ide-ide atau istilah-istilah atau membagi ide-ide atau istilah-istilah itu menjadi bagian yang lebih kecil lagi. Strategi-strategi organisasi yang umum nya dilakukan antara lain :

a. Outlining

Dalam outlining atau membuat kerangka garis besar, peserta didik diminta menghubungkan berbagai macam topik atau ide dengan beberapa ide utama. Dalam pembuatan kerangka garis besar tradisional satu-satunya jenis hubungan adalah satu topik kedudukannya lebih rendah terhadap topik lain.



Gambar 2

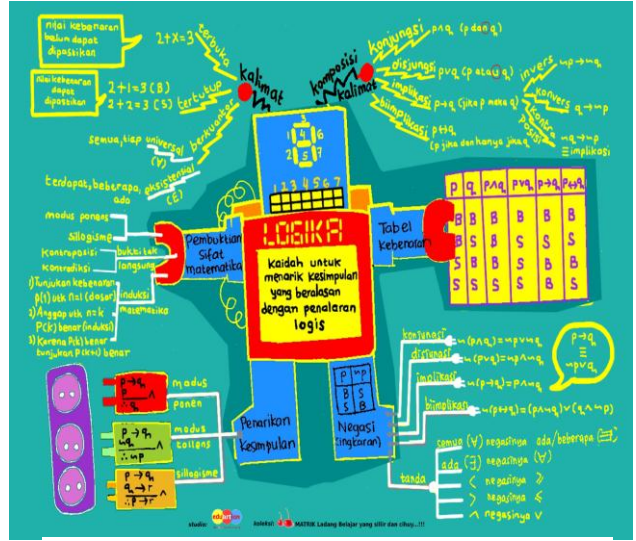
Contoh Outlining yang ada di buku pegangan siswa matematika kelas 11 semester 2

b. Mapping

Mapping biasa nya dikenal dengan peta konsep, yang merupakan alternatif lain selain outlining yang dikenal lebih efektif untuk mempelajari materi-materi yang lebih kompleks. Dalam pembuatan peta konsep dilakukan dengan membuat sajian visual atau suatu diagram tentang ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik yang akan disusun dalam suatu pola yang logis. Langkah-langkah dalam membuat mapping adalah sebagai berikut ;

- (a) Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep
- (b) mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menujung ide utama tersebut.
- (c) menempatkan ide utama ditengah atau dipuncak peta konsep tersebut.
- (d) kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Banyak peserta didik yang merasa senang ketika membuat mapping, karena mampu mengeluarkan kreativitasan mereka dengan menambahkan gambar maupun warna-warni yang selain berguna untuk mempelajari materi dengan efektif, namun juga indah dipandang mata.



Gambar 3
Contoh peta konsep tentang Logika

c. Mnemonics

Mnemonics membentuk suatu kategori khusus dan merupakan strategi belajar yang mampu membantu ingatan peserta didik dengan membantu membentuk asosiasi yang secara alamiah tidak ada. Suatu mnemonics membantu untuk mengorganisasikan informasi yang dapat disimpan dimemori jangka panjang. Pengenalan pola merupakan suatu bagian penting dalam menghubungkan informasi ke dalam memori jangka panjang, meskipun tidak pernah memproses informasi seperti itu. Beberapa contoh mnemonics yang biasanya dilakukan antara lain ;

(1) Chunking

Chunking atau yang lebih dikenal sebagai pemotongan ini dilakukan karena memori kerja seseorang memiliki kapasitas yang begitu terbatas. Misalnya dalam menghafalkan nomer telpon seseorang, namun apabila nomor itu ditempatkan dalam potongan-potongan maka nomor telpon tersebut akan lebih mudah diingat.

Peserta didik selalu beralibi tidak hafal rumus karena yang dipelajari terlalu banyak. Dalam hal ini guru harus membantu peserta didik agar mampu memanggil kembali apa yang telah dipelajari nya tanpa harus menghafal hal materi yang banyak dipelajari nya. Seperti materi sudut-sudut istimewa dalam trigonometri yang dipelajari pada saat peserta didik berada dikelas 10, yang nanti nya materi prasyarat ini dipakai oleh pelajaran fisika maupun pelajaran matematika itu sendiri pada materi kelas 11 maupun kelas 12.

sudut	0	30	45	60	90
sin	0	$\frac{1}{2}$	$\frac{1}{2}\sqrt{2}$	$\frac{1}{2}\sqrt{3}$	1
cos	1	$\frac{1}{2}\sqrt{3}$	$\frac{1}{2}\sqrt{2}$	$\frac{1}{2}$	0
tan	0	$\frac{1}{3}\sqrt{3}$	1	$\sqrt{3}$	-

Gambar 4

Sinus Sudut Istimewa

Dalam membantu peserta didik memahami sudut-sudut istimewa ini dapat dibantu dengan tangan peserta didik itu sendiri. Ada 5 sudut istimewa yang analogi dengan jumlah

jari di tangan kita. Pada ibu jari, karena bentuknya paling lebar maka analogikan dengan angka nol, kemudian urutkan mulai telunjuk sampai kelingking dengan nilai sinus sudut-sudut istimewa pada aturan trigonometri, seperti pada gambar dibawah ini :



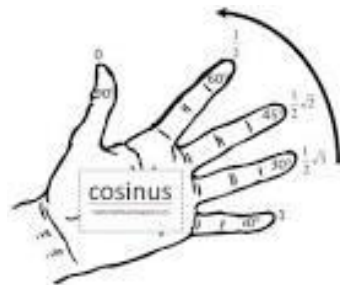
Gambar 5

Sinus sudut Istimewa

Dalam menentukan nilai kosinus sudut sudut istimewa, peserta didik tidak perlu menghafal lagi, tetapi tinggal membalikkan telapak tangan dengan urutan tetap sehingga didapatkan

$$\begin{aligned} \cos 0^\circ &= 1 \\ \cos 30^\circ &= \frac{1}{2}\sqrt{3} \\ \cos 45^\circ &= \frac{1}{2}\sqrt{2} \\ \cos 60^\circ &= \frac{1}{2} \\ \cos 90^\circ &= 0 \end{aligned}$$

seperti gambar dibawah ini :



Gambar 5

Kosinus Sudut Istimewa

Lalu dalam menentukan nilai tangen sudut istimewa, peserta didik hanya melakukan operasi pembagian dari nilai sinus sudut istimewa tersebut dengan nilai tangen sudut istimewa yang dimaksud.

a. Akronim

Penggunaan huruf pertama dari tiap-tiap kata dalam suatu deretan kata dapat membantu mengingat materi-materi yang dianggap susah untuk diingat. Penggunaan akronim ini membantu memori dengan membuat hubungan antara informasi baru dan informasi yang telah dikenal.

Contoh : Dalam materi trigonometri pada sub bab kuadran, biasanya untuk mempermudah mengingatnya menggunakan akronim ASTC, yang artinya :

A = menunjukkan pada kuadran 1 semua aturan trigonometri bernilai positif (A= all = semua)

S = menunjukkan pada kuadran 2, yang memiliki nilai positif adalah $\sin \alpha$ dan $1/\sin \alpha$

T = menunjukkan pada kuadran 3, yang memiliki nilai positif adalah $\tan \alpha$ dan $1/\tan \alpha$

C = menunjukkan pada kuadran 4, yang memiliki nilai positif adalah $\cos \alpha$ dan $1/\cos \alpha$

b. Kata berkait

Menurut Richard Atkinson (dalam Nur, 2005) salah satu mnemonics yang dia ciptakan yaitu Kata berkait (link word) ini diciptakan untuk belajar kosa kata bahasa asing. Metode kata berkait ini mengajarkan peserta didik untuk

menciptakan gambaran mental yang mengaitkan suatu kata inggris yang telah dikenal dengan kata bahasa asing yang belum dikenal. Contoh : Dalam materi trigonometri pada sub bab kuadran, biasanya untuk mempermudah mengingatnya menggunakan akronim ASTC (sama seperti pada akronim), hanya saja dalam kata berkait, singkatan-singkatan ini dikenalkan dengan kata-kata yang mengena pada peserta didik agar lebih mudah untuk dimasukkan kedalam memori jangka panjang mereka. Akronim ASTC dapat dikenalkan dengan kata-kata “Aku Sengsara Tanpa Cinta”. Mengenalkan subbab kuadran pada trigonometri juga dapat dikenalkan dengan kata berkait “Semua Sindikat Tangan Kosong”, yang dapat diartikan:

Kuadran I = Semua bernilai positif, baik \sin , \cos , maupun tangen

Kuadran II = \sin saja bernilai positif

Kuadran III = \tan saja bernilai positif

Kuadran IV = \cos saja yang bernilai positif

(2) Strategi metakognitif

Menurut Baker&Brown dan Gagne (dalam Nur, 2005) berpendapat bahwa metakognisi memiliki dua komponen yaitu :

a. Pengetahuan tentang kognisi

Pengetahuan tentang kognisi terdiri dari informasi dan pemahaman yang dimiliki seorang peserta didik tentang proses berfikirnya sendiri disamping pengetahuan tentang

- berbagai strategi belajar untuk digunakan dalam situasi pembelajaran tertentu
- b. Pemonitoran kognitif
- Pemonitoran kognitif adalah kemampuan peserta didik untuk memilih, menggunakan, dan memonitor strategi-strategi belajar yang cocok bagi mereka. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar sendiri-sendiri. Oleh sebab itu pemilihan strategi belajar tidak dapat dipaksakan, disinilah kemampuan metakognisi peserta didik diperlukan untuk menentukan dan memilih strategi belajar yang digunakan untuk menyelesaikan tugas tertentu disesuaikan dengan situasi yang sedang dihadapi. Komponen metakognisi ini merupakan suatu bentuk pengetahuan prosedural dan pengetahuan kondisional yang juga dapat diajarkan kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Tidak semua strategi-strategi belajar ini cocok untuk masing-masing peserta didik, namun strategi-strategi ini mampu membantu peserta didik agar tetap fokus dalam semua mata pelajaran maupun permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi-strategi belajar tersebut hendaknya dikenalkan oleh guru kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat menggunakan strategi-strategi belajar untuk membantu menghafal rumus atau materi pelajaran yang dianggapnya susah.

Agar pembelajaran didalam kelas tidak monoton, diharapkan juga guru-guru mampu membuat pembelajaran didalam kelas lebih menarik dengan memberikan game edukasi yang nantinya bisa membangkitkan keinginan peserta didik untuk lebih giat lagi belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran mampu mendongkrak keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia, agar tidak lagi tertinggal dengan negara-negara maju lainnya. Keberhasilan sistem pendidikan ada ditangan para pendidik yang mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam hal materi saja namun juga mencetak sumber daya manusia yang cerdas dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Umar. 2005. Kurikulum dan Pembelajaran. Cetakan ke 4 . Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 1990. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Hanafiah, Nanang & Suhana, Cucu. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung : Refika Aditama
- Margaret E. Bell Gredler. 1991. Belajar dan Membelajarkan, CV Rajawali Universitas Terbuka,
- Muhibbin, syah. 2005. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT remaja rosdakarya.
- Nur, Muhammad. 2005. Strategi-strategi Belajar. Surabaya : PSMS Universitas Negeri Surabaya
- Purwanto, Ngalim Drs. 2007. Psikologi Pendidikan. Cetakan ke 23. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya